
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Alther Gabriel Liwe¹, Hendrik Manossoh², Lidia M. Mawikere³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : alther.liwe@gmail.com

ABSTRACT

Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report. This research aims to determine the effect of firm size, profitability, and solvability on audit delay in property and real estate company which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The samples consist of 38 property and real estates company. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that partial firm size does not have any significant effect on audit delay, profitability have significant effect on audit delay, and solvability does not have any significant effect on audit delay, while simultaneously firm size, profitability, and solvability have significant effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Firm Size, Profitability, Solvability

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu indikator yang membuat perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu dengan *go public*. Perusahaan *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa ketentuan yang sudah diatur. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Apriliane, 2015).

Penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit hingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat di publikasikan kepada pihak eksternal. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah *audit delay*. Menurut Wardan dan Mushawir (2016) *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Dengan kata lain, *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan beberapa faktor lainnya. Menurut Dyer dan McHugh (1975) mengenai ukuran perusahaan, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Selain itu juga tingkat profitabilitas perusahaan diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka keinginan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan juga akan semakin cepat, dikarenakan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan kepada investor. Profitabilitas perusahaan dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja selama periode tertentu.

Selain profitabilitas tingkat kewajiban perusahaan menjadi tolak ukur terhadap *audit delay*. Menurut Apriyana (2017) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan membuat perbandingan utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama *audit delay*.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Audit delay* dikarenakan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rentang waktu *Audit delay* yang beragam, serta kebutuhan akan laporan keuangan oleh investor dan pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat dipublikasikan secara cepat. Ada beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *Audit delay* yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Faktor-faktor tersebut dipilih karena sangat berkaitan langsung dengan laporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini akan difokuskan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, karena berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay*. Maka judul dalam penelitian ini yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Audit Delay*

Menurut Ashton *et al* (1987) “*Audit delay is the length of time from a company’s fiscal year end to the date of the auditor’s report*”. *Audit delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Lawrence & Briyan (1998) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.2. Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry & Jones (1979) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ardianti (2013) menjelaskan ukuran perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah karyawan, dan lain-lain. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan (neraca). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total aset)}$$

2.3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas diukur dengan *Return on Asset Rasio* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, sehingga menunjukkan jumlah perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (*asset*) yang dimiliki. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset} \times 100\%$$

2.4. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:150) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi.

Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dan total ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset rasio* (TDTA), rasio ini membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aset (*total asset*). Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas (TDTA)} = \text{Total utang} / \text{Total aset} \times 100\%$$

2.5. Profitabilitas

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengembangan hipotesis-hipotesis penelitian dengan dasar penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat empat hipotesis penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H3: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H4: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menganalisis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka diperoleh dari laporan keuangan berupa nilai aktiva, kewajiban, laba bersih, dan perhitungan waktu audit. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan data secara non probabilitas (*nonprobability sampling*). *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini perusahaan diseleksi berdasarkan kriteria- kriteria sebagai berikut.

- 1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan 5 tahun berturut-turut, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- 2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 yaitu 48 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria di atas. Hasil pemilihan sampel yaitu sebagai berikut; perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan 5 tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu 40 perusahaan, dan yang sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap yaitu 38 perusahaan. Jadi sampel yang dapat digunakan yaitu 38 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Metode Analisis

Analisis data berisi pengujian data perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Regresi Linear Berganda. Uji Regresi Linear Berganda yaitu adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pengujian regresi linear berganda diawali dengan Uji Asumsi Klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi sebelum melakukan Uji Regresi dan Uji Hipotesis.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik sebagai syarat melakukan pengujian. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.36764279
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.083
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,144 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Data dikatakan tidak terdapat multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.962	1.040
	PROFITABILITAS	.991	1.010
	SOLVABILITAS	.953	1.049

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

(Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh Ukuran Perusahaan nilai *tolerance* $0,962 > 0,1$ dan nilai VIF $1,040 < 10$, Profitabilitas nilai *tolerance* $0,962 > 0,1$ dan nilai VIF $1,010 < 10$, dan Solvabilitas nilai *tolerance* $0,953 > 0,1$ dan nilai VIF $1,049 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah apabila terdapat kesamaan atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi digunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.392
	UKURAN PERUSAHAAN	.152
	PROFITABILITAS	.509
	SOLVABILITAS	.810

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY (RES_2)

(Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil uji glesjer diperoleh Ukuran Perusahaan nilai signifikansi $0,152 > 0,05$, Profitabilitas nilai signifikansi $0,509 > 0,05$, dan Solvabilitas nilai signifikansi $0,810 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi karena signifikansi (sig.) semua variabel independen $> 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW)*. Cara mendeteksi apakah model yang digunakan mengalami gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW dibandingkan dengan nilai dL dan dU. Table *Durbin Watson* untuk $n=38$ dan $k=4$ diperoleh nilai batas bawah (dL) 1,261 dan nilai batas atas (dU) 1,722. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	-.011	11.62486	2.046

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY (RES_2)

(Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW 2,046 maka nilai $1,261 < 2,046 < 2,739$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $dU < DW < 4-dU$.

4.1.2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji regresi linear berganda dapat dilakukan karena, data penelitian telah layak digunakan dan telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.883	29.733		1.947	.060
	UKURAN PERUSAHAAN	.937	1.024	.139	.915	.366
	PROFITABILITAS	-1.727	.548	-.472	-3.153	.003
	SOLVABILITAS	.169	.184	.140	.919	.365

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

(Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018)

Dari hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 57,883 + 0,937 X_1 + (-1,727) X_2 + 0,169 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut.

1. Konstanta (α) sebesar 57,883 menyatakan bahwa jika tidak terdapat nilai ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), dan solvabilitas (X_3) atau sama dengan nol maka *audit delay* (Y) nilainya adalah 57,883.
2. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (β_1) sebesar 0,937 artinya, jika variabel lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 (Log Natural) maka *audit delay* akan mengalami penambahan sebesar 0,937. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara ukuran perusahaan dan *audit delay*, semakin tinggi ukuran perusahaan maka jangka waktu *audit delay* semakin lama.

3. Koefisien regresi untuk profitabilitas (β_2) sebesar -1,727 artinya, jika variabel lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 1,727 hari. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan berlawanan arah antara profitabilitas dan *audit delay*, semakin tinggi profitabilitas maka jangka waktu *audit delay* semakin cepat.
4. Koefisien regresi untuk solvabilitas (β_3) sebesar 0,169 artinya, jika variabel lainnya tetap dan solvabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,169 hari. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan satu arah antara solvabilitas dan *audit delay*, semakin tinggi solvabilitas maka jangka waktu *audit delay* semakin lama.

4.1.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan bagian dari uji regresi linear berganda. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melihat seberapa besar koefisien determinasi yaitu dengan melihat nilai *Adjusted R²*, karena dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen. Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.178	16.03130

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

(Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018)

Dari hasil uji regresi linear berganda, diperoleh koefisien determinasi memiliki nilai *adjusted* yaitu sebesar 0,178. Jadi kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 17,8% sedangkan sisanya sebesar 82,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

4.1.4. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 dengan pengujian dua arah (2-tailed) dan nilai t-tabel untuk n=38 dan k=4 maka df=34 yaitu 2,032. Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.883	29.733		1.947	.060
	UKURAN PERUSAHAAN	.937	1.024	.139	.915	.366
	PROFITABILITAS	-1.727	.548	-.472	-3.153	.003
	SOLVABILITAS	.169	.184	.140	.919	.365

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

(Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, maka diperoleh ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,915 < 2,032 dan nilai signifikansi 0,366 > 0,05, profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 3,153 > 2,032 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, dan solvabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 1,919 < 2,032 dan nilai signifikansi 0,365 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H1 ditolak karena t-hitung < t-tabel dan tingkat signifikansi >

0,05, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H2 diterima karena t-hitung > t-tabel dan tingkat signifikansi < 0,05, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H3 ditolak karena t-hitung < t-tabel dan tingkat signifikansi > 0,05.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi dari pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 dengan pengujian dua arah (2-tailed) dan nilai F-tabel untuk n=38 dan k=4 maka df=34 yaitu 2,620. Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2824.510	3	941.503	3.663	.022 ^b
Residual	8738.084	34	257.002		
Total	11562.595	37			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

(Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan, maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,663 > 2,620 dan nilai signifikansi 0,022 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H4 diterima karena F-hitung > F-tabel dan tingkat signifikansi < 0,05.

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,915 < 2,032 dan nilai signifikansi 0,366 > 0,05. Dengan demikian H1 ditolak sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t). Ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah atau positif terhadap *audit delay*, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin bertambah. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

Semakin besar ukuran perusahaan diperkirakan manajemen perusahaan semakin baik. Pengaruh yang tidak signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, disebabkan adanya penggunaan sampel dalam penelitian ini yang menggunakan keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga memiliki kesamaan dalam hal pengawasan dari pihak investor dan masyarakat umum, maka hal ini memungkinkan bahwa perusahaan besar maupun kecil memiliki manajemen yang baik dan memiliki kemampuan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki nilai aset besar maupun kecil memiliki *audit delay* yang tidak berbeda jauh, ini menunjukkan setiap perusahaan mampu menyeimbangkan internal kontrol sehingga berdampak terhadap waktu penyelesaian audit.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 3,153 > 2,032 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Dengan demikian H2 diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t). Profitabilitas mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit delay*, dimana semakin besar profitabilitas maka *audit delay* semakin berkurang. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

Perusahaan yang memiliki laba semakin besar memiliki kemampuan untuk membayar *audit fee* yang lebih tinggi, sehingga perusahaan dapat menentukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat melakukan penyelesaian audit lebih cepat. Selain itu perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang rendah ataupun mengalami kerugian.

c. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar $1,919 < 2,032$ dan nilai signifikansi $0,365 > 0,05$. Dengan demikian H3 ditolak sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t). Solvabilitas mempunyai hubungan searah atau positif terhadap *audit delay*, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin bertambah. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

Solvabilitas merupakan salah satu rasio untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, namun bukan penentu apakah kinerja perusahaan dinilai baik atau tidak, karena ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi perusahaan mampu untuk membayar hutangnya. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lama, namun apabila tidak terjadi kesalahan atau kecurangan terhadap pencatatan hutang perusahaan, maka tidak perlu dilakukan audit secara menyeluruh yang akan berdampak terhadap *audit delay*. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi objek dalam penelitian ini menurut hasil dokumentasi laporan audit, tidak terdapat permasalahan dalam pencatatan hutang perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi maupun rendah mempunyai *audit delay* yang tidak berbeda jauh.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai F-hitung sebesar $3,663 > 2,620$ dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Dengan demikian H4 diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis simultan (uji F). Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t-hitung sebesar $0,915 < 2,032$ dan nilai signifikansi $0,366 > 0,05$ serta mempunyai hubungan positif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,915.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t-hitung sebesar $3,153 > 2,032$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ serta memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -3,153.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t-hitung sebesar $1,919 < 2,032$ dan nilai signifikansi $0,365 > 0,05$ serta memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 0,919.
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai F-hitung sebesar $3,663 > 2,620$ dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien determinasi 0,178 (17,8%).

5.2. Saran

1. Untuk perusahaan *go public*, harus mempublikasikan data laporan keuangan tahunan setiap tahunnya dengan lengkap, agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan. Perusahaan diharapkan mampu bertanggung jawab dan menaati aturan yang sudah ditetapkan.
2. Untuk investor, sebaiknya mencari tahu mengenai data keuangan perusahaan sebaik-baiknya, dalam membuat pertimbangan atau prediksi yang akurat untuk menetapkan keputusan investasi. Investor juga harus lebih teliti dalam memperhatikan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.
3. Untuk auditor, agar dapat melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga auditor dapat mengeluarkan laporan audit yang sesuai dengan prosedur dan tepat waktu.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan objek penelitian yang lebih luas. Selain itu, data penelitian harus lengkap sesuai dengan objek yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliane, Dwi Malinda. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*. Thesis, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apriyana, Nurahman. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Nominal Vol. VI No. 2. Yogyakarta. *Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ardianti, Fanie. 2013. *Analisis Faktor-FAktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ashton, R., Wilingham, J., & Elliot, R. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*. Journal of Accounting Research, Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report*. Journal of Accounting Research. Auntum, pp204-219.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferry, M. G and Jones, W. H. 1979. *Determinats Of Financial Structure A New Methdological Approach*. The Journal of Financial Vol. XXXIV, No. 3.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lawrence, J, dan B. Bryan. 1998. *Characteristics Associated with Audit Delay in The Monitoring Of Low Income Housing Projects*. Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management. 10(2): 173-191.
- Prameswari, Afina Survita dan Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2015. *“Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi. Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”*. Jurnal Akuntansi/ Volume XIX, Nomer 01. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta.
- Wardan, Lista dan Mushawir. 2016. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2010-2015)”*. JRAMB Volume 2 No. 2. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB. Yogyakarta.